

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal Indonesia di sepanjang 2014 menunjukkan pencapaian positif yang disertai dengan tercatatnya sejumlah rekor baru. Hal ini tidak terlepas dari beberapa inisiatif baru yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk terus meningkatkan kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bersama seluruh pelaku pasar, beberapa persiapan juga terus dilakukan oleh BEI agar dapat meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan mulai diberlakukan di 2015 mendatang.

Pengaruh suhu politik akibat pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) di Juli 2014 tidak menyurutkan optimisme investor untuk tetap bertransaksi di pasar modal Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan IHSG yang mengalami kenaikan 21,15%, yaitu dari 4.274,177 poin pada akhir 2013 menjadi 5.178,373 poin pada 29 Desember 2014. Bahkan pada 8 September 2014, IHSG telah berhasil mencatatkan rekor indeks tertinggi sepanjang sejarah dengan ditutup pada level 5.246,489 poin. Sedangkan nilai kapitalisasi pasar saham meningkat sebesar 22,76% dari Rp4.219 triliun pada akhir Desember 2013 menjadi Rp5.179 triliun pada 29 Desember 2014.

Pasar Modal menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan dalam Pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek. Pasar Modal di kenal juga dengan istilah Bursa Efek, Bursa Efek menurut Undang-Undang Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Menurut Drs. Moekijat (2000 : 63) dalam Kamus Manajemen Ada banyak perumusan yang berlainan mengenai modal, biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi.

Pasar Modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”. Menurut Widoatmodjo (2012:15). “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”. Menurut Telaumbanua dan Sumiyana (2008): Pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek

yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang terjadi dengan cepat dan akurat. Sementara itu definisi pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011:2) adalah sebagai berikut: Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal juga sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana, dimana pasar modal akan memberikan hasil seperti yang diharapkan, apabila pasar modal itu efisien.

Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkuat struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Jusuf,2002). Berdasarkan pertimbangan tersebut, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak surplus dana (investor), yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek

dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan, serta perkembangan aktivitas di bursa efek. Sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia maka laporan keuangan menjadi sangat penting. Bagi investor informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek earning di masa datang.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia, 2004). Menurut Sulistyanto (2008) dalam Nuraini (2012), manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga memainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas

yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Nuraini, 2012). Arif (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai perilaku manajer yang bermain dalam komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besar labanya. Walaupun tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum namun ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal. Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Manajemen laba memiliki pola-pola tertentu di dalam prakteknya. Menurut Scott (2003) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut : (a) *Taking a bath* adalah Pola manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi. (b) *Income minimization* adalah Pola manajemen ini seperti *taking a bath* tapi tidak seekstrem pola *taking a bath*. Menjadikan laba di periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. (c) *Income maximization* adalah Pola manajemen laba ini berkebalikan dengan *income minimization*. Melaporkan laba lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. (d) *Income smoothing* adalah Pola manajemen laba yang paling menarik yaitu dengan cara melaporkan tingkatan laba yang cenderung berfluktualisasi yang normal pada periode-periode tertentu.

Salah satu teori yang menjadi dasar dari alasan praktek perataan laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*Agency*) yaitu manajer, dimana *principal* menginginkan laba yang tinggi sehingga dapat dialokasikan untuk pembagian deviden, sedangkan agen pun berusaha memenuhi keinginan *principal* agar dapat memperoleh kompensasi bonus. Hal ini sesuai dengan salah satu hipotesis dalam teori ini adalah bahwa manajemen dalam rangka mengelola perusahaan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, agen atau manajemen memiliki motivasi untuk membuat laba terlihat bagus dan stabil setiap tahunnya, untuk memenuhi target ini, *creative accounting* melalui praktek *income smoothing* pun dilakukan oleh manajemen.

Terdapat banyak faktor yang mungkin menentukan adanya praktik *income smoothing*. Ilmainir (1993) yang dikutip Kikky (2002) melakukan penelitian faktor-faktor pendorong *income smoothing* pada perusahaan di Indonesia dengan menggunakan sebanyak 15 sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasilnya menunjukkan bahwa harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, serta kebijakan akuntansi mengenai laba terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Moses (1987), Albrecht dan Richardson (1990) dalam Ariyani (2004) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, kelompok usaha (sektor industri) menunjukkan adanya asosiasi dengan perataan laba. Tetapi Ashari (1994) Jin dan Machfoedz (1998), dan Priyo (2001) tidak membuktikan bahwa hal-hal tersebut

sebagai faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Ilmainir (1993) seperti yang dikutip Kiky (2002) menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Menurut pendapatnya, perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pemerintah antara negara maju dan negara berkembang. Sedangkan Archibald (1967), Carlson dan Chenchuramaiah (1997), Ashari (1994) dalam penelitiannya mereka membuktikan salah satu variabel diantaranya profitabilitas perusahaan yang merupakan faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Tetapi Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998) tidak berhasil membuktikan profitabilitas, mereka hanya membuktikan bahwa *leverage* operasi adalah sebagai faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Sedangkan Jatiningrum (2000) mencoba menguji faktor sektor industri sebagai variabel penelitiannya, namun penelitiannya tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa sektor industri merupakan faktor pendorong dilakukannya tindakan perataan laba.

*Income Smoothing* adalah bentuk manajemen pendapatan yang merefleksikan akibat atau hasil ekonomi, bukan karena hasil-hasil tersebut, melainkan karena manajemen menghasilkan kualitas laba atau keuntungan yang lebih rendah karena pendapatan tidak menggambarkan kinerja ekonomi suatu bisnis selama periode tertentu. *Income Smoothing* tidak tergantung pada kecurangan dan distorsi atau perubahan, melainkan pada peluang yang muncul dalam alternatif prinsip-prinsip akuntansi transaksi yang diterima dan penyebarannya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya (Belkaoui2005:57). Hal inilah yang memicu timbulnya *Income Smoothing*, fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *Income*



*Smoothing*, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

*Size* perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan berbagai cara, antara lain: total *aset*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Machfoedz 1994 dalam Herawaty 2005). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu besar, menengah dan kecil. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Herawaty, 2005). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* (penurunan laba) saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Tindakan *Income Smoothing* dapat dilakukan oleh manajemen apabila utilitas manajemen dinilai oleh level dan *tingkat* pertumbuhan besarnya ukuran perusahaan (Belkaoui 2006 :57). Dalam hal ini kinerja manajemen dinilai berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan total modal yang digunakan, total aset perusahaan atau berdasarkan total penjualan yang diperoleh.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana aset *perusahaan* telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2011: 151). *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aset. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari

pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Tingkat *Leverage* yang tinggi mengidentifikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Subramanyam, 2010:47), hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, baik itu melalui *income smoothing*.

kepemilikan perusahaan merupakan suatu informasi penting atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna, termasuk mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lainnya. Hal utama yang sangat diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting. Saleh (2004) menyatakan bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Konsentrasi kepemilikan pihak dalam

dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*).

Kepemilikan Publik oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berkaitan adanya keputusan *leverage* operasi, perusahaan akan menanggung risiko, yang disebut risiko bisnis. Risiko bisnis dapat diartikan dalam beberapa cara. Dalam pendekatan statistika, risiko bisnis diartikan sebagai variabilitas laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax* EBIT). Jika ketiga variabilitas tersebut meningkat, maka risiko bisnis juga meningkat. Sebaliknya jika ketiga variabilitas tersebut menurun, maka risiko bisnis juga menurun. Jika manajer keuangan perusahaan menginginkan risiko bisnis berkurang tindakan yang dilakukan adalah menstabilkan penjualan, menstabilkan biaya operasi, dan menurunkan *leverage* operasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu profitabilitas, *size*, *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis. Pengelompokan dilakukan pemisahan antara perusahaan perata laba

dengan bukan perata laba menggunakan Indeks terhadap perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Dari uraian diatas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur untuk mengetahui praktik perataan laba khusus pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Indonesia. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini atas dasar rasionalisasi bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar yang paling representatif. Oleh sebab itu penulis mengambil judul ” **Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Kepemilikan Publik dan Resiko Bisnis Perusahaan Terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013**”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dalam uraian di latar belakang dapat disimpulkan bahwa secara teoritis terdapat indikasi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *size* terhadap berpengaruh tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *leverage* perusahaan terhadap *Income Smoothing* laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah kepemilikan publik pengaruh kepemilikan publik terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan, maka perlu diadakan pembatasan masalah untuk menghindari melebarnya pembahasan . Batasan masalah untuk penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Perusahaan manufaktur yang dipilih karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap investasi yang

dilakukan investor dan mempengaruhi juga dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

- b. Penelitian ini mengambil enam buah variabel yaitu profitabilitas, *size*, *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham, dan resiko bisnis sebagai variabel independen dan *Income Smoothing* sebagai variabel dependen. Penggunaan profitabilitas, *size*, *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham, dan resiko bisnis sebagai variabel independen dikarenakan investor perlu mengetahui bagaimana perkembangan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya apakah mengalami peningkatan ataukah mengalami penurunan sehingga investor bisa mengambil sebuah tindakan untuk meminimalisir terjadinya sebuah kerugian dan juga perusahaan juga akan mempertimbangkan apakah perusahaan melakukan investasi baru yang dapat digunakan untuk menghasilkan tingkat pengambilan kepada pemegang saham..
- c. Periode pengamatan ini dibatasi hanya pada tahun 2009 hingga tahun 2013 karena pada penelitian terdahulu para peneliti hanya melakukan penelitian dalam periode tiga tahun, sehingga untuk mencapai hasil yang lebih maksimal penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan selama lima tahun.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *size* terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *laverage* terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh resiko bisnis terhadap tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Secara Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa Akuntansi**

Memberikan gambaran dan wawasan lebih untuk mengetahui pasar modal terutama mengenai *income smoothing* dan sebagai bahan menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media pembanding untuk membandingkan teori dan fakta.

##### **b. Bagi investor atau calon investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan ketika hendak melakukan pengambilan keputusan investasi.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Penulis

Memperoleh pemahaman , pengetahuan , dan pengalaman yang lebih luas tentang pasar modal dan mekanisme pengaruh ROA, *size*, *lverage*, kepemilikan publik, perubahan saham dan resiko bisnis perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

### b. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran untuk dipakai perusahaan sebagai alat bantu alternatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan nilai harga saham di pasar modal.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian , serta sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik



pengambilan sample, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sample.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sample yang berisi tentang sejarah dan produk yang dihasilkan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang disajikan secara sederhana.

#### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang berisi pengaruh harga saham, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2009-2013 yang diperoleh dari penegelolaan data dengan menggunakan program SPSS.

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan analisis, serta saran untuk penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba :Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal SNA XIII.
- Alvinda Kusumaningrostaty. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Income Smoothing dengan Gender sebagai Variabel Moderator pada Emiten Perbankan*. Skripsi. Universitas Negeri Diponegoro.
- Amin Tunggal Widjaja, 2003, *Pengukuran Kinerja Dengan Balanced Scorecard*, Harvarindo, Jakarta.
- Anaroga, Panji dan Piji Pikarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. STIE BPD Jateng. Jakrta: Rineka Cipta. Anis Cariri. 2000. *Teori Akuntansi*. Semarang: FE UNDIP.
- Anthony, Robert N dan Robert H. Hermanson, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. 1992. *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE. Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory Teori Akuntansi Buku Dua Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed. 2007. *Teori Akuntansi Buku Dua*, Salemba Empat: Jakarta.
- Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1).
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dessy Frilia Koswara. 2012. *Pengaruh income smoothing (perataan laba) Terhadap earning response (reaksi pasar) (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 17, No.4, 161-188.
- Diastiti Okkarisma Dewi. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dul Muid. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 1/No. 02/Mei 2005.

- Dwi Suhartanto. 2012. *pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor keuangan*. . Jurnal SNA X
- Dwimulyani, Susi dan Yoga Abraham.2006. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan publik Di Indonesia*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik. Vol. 1, No.1, Januari. Hal. 01 –14.
- Eko budi santoso dan Sherly novia salim . 2012. *pengaruh profitabilitas, financial leverage, dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kelompok usaha terhadap perataan laba studi kasus pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI*. Jurnal Informasi dan Perpajakan. Vol. 1, No.3, Januari. Hal. 03 –19.
- Fanani, Zaenal. 2006.*Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan investasi, Utang, Kos Politis dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firnanti, Friska. 2011, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13, No.2, 164-182.
- Garrison, Ray.H, dan Eric W. Norren, 2000, *Managerial Accounting*,Terjemahan : A. Totok Budisantoso, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Hadi Sutrisno.1996. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hapsari, Indira. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pratik Perataan Laba*. Program S1 UMS. Skripsi.
- Harahap.2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto.2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengolahan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.23, No.3.

- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1(2).
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 3 No. 1 Januari 2000 Kaplan. Robert S dan David Norton. 2000, *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Terjemahan oleh Peter R. Yosi Pasla dari *Balanced Scorecard: Translating Strategi Into Action* (1996), Erlangga, Jakarta.
- Juniarti dan Corolina. 2005. *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2.
- Kartika Shintia Dewi, Prasetiono. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap praktik perataan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 1.
- Kumaladewi, Patricia Ratna. 2008. *Pengaruh Perubahan ROA, OPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba*. Jurnal Universitas Atma Jaya.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marlina, Nani. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (Sektor Manufaktur)*. Program Magister Akuntansi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mursalim. 2003. *Analisis Persepsi Dimensi Income Smoothing Terhadap Motivasi Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ (Studi pada Investor di Jateng dan DIY)*. Tesis Magister. UNDIP.
- Martono, Agus dan Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mulyadi, 2001, *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2007, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Liberty, Yogyakarta.
- Nugroho, Rebeca Novita. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Program Magister Akuntansi.

- Olivia M. Sumtaky. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto,Bambang.2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Salno, Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*.Jurnal Riset Dan Penelitian Akuntansi.
- Salno, H Meilani. *Analisis Perataan Penghasilan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.3 No.1 Januari 2000
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Samlawi, Sudibyo. 2000. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Dan Penelitian Akuntansi (Sudah Diolah) Mursalim 2003.
- Septoaji, Arwinto. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (income Smoothing) pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Program Magister Akuntansi. Tesis.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*.Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan. 1994. *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Safiri. 2003. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana.1989. *Metode Statistika*.Bandung: Tarsito
- Yuliana Mawarti. 2007. *Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tesis Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Geriawan Wirawan Yasa. 2009. *Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI))* Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.

- Tri Yuono Saputra (2012) Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Umar Husain, 2002, *Strategic Management In Action*, Cetakan Kedua, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.
- Uma Sekaran dalam Sugiyono . 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Vendi cahya .2010. *Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba(earnings management) dalam industry manufaktur dan non manufaktur Periode 2001-2006 di Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Yosika Tri Santoso . 2012. *Analisis pengaruh NPM, ROA, company size, financial Leverage dan DER terhadap praktek perataan laba Pada perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di bursa efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wildham Bestivano. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 11, No.9, 98-145.
- .